

# Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap IPA di Sekolah Dasar

Iin Dwian Putri<sup>1</sup>, Rina Gustina<sup>2</sup>, Muhammad Nizaar<sup>3</sup>, Haifaturrahmah<sup>4</sup>, Yuni Mariyati<sup>5</sup>, Safrudin Muhdar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[riindwi400@gmail.com](mailto:riindwi400@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinagustina028@gmail.com](mailto:rinagustina028@gmail.com)<sup>2</sup>, [nijadomp@gmail.com](mailto:nijadomp@gmail.com)<sup>3</sup>, [haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com)<sup>4</sup>, [yunimariyati31@gmail.com](mailto:yunimariyati31@gmail.com)<sup>5</sup>, [Rudybastrindo@gmail.com](mailto:Rudybastrindo@gmail.com)<sup>6</sup>

---

## Kata Kunci:

Problem Based Learning;  
Audio Visual;  
Berfikir Kritis;  
Motivasi Belajar.

**Abstrak:** Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa agar belajar berfikir kritis, mempunyai keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa dituntut dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut (Ady et al., 2023). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan audio visual dan motivasi belajar terhadap IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian SLR untuk mengumpulkan berbagai literature atau artikel. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model problem based learning berbantuan audio visual terbukti mampu mendorong siswa mengalami pengalaman belajar yang lebih efektif. Hal ini sebagaimana terbukti pada temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan PBL berbantuan audio visual terhadap pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar diatas rata-rata, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar di bawah rata-rata menjadi siswa yang kurang aktif, cenderung lambat dalam menggali informasi yang berhubungan dengan pengetahuan yang ingin dicapai.

## Keywords:

*Problem Based Learning;*  
*Audio Visual;*  
*Critical Thinking;*  
*Learning Motivation.*

**Abstract:** *The Problem Based Learning model is a learning model that uses real problems as a context for students to learn to think critically, have problem solving skills and acquire knowledge. Problem Based Learning is learning that gives problems to students and students are required to be able to solve and provide solutions to these problems (Ady et al., 2023). The purpose of this study was to analyze the application of audio-visual assisted problem-based learning models and motivation to learn science in elementary schools. This study uses the SLR research type to collect various literature or articles. The results of this study indicate that the audio-visual assisted problem based learning model is proven to be able to encourage students to experience more effective learning experiences. This is evident in the research findings that there is a significant effect of the use of audio-visual assisted PBL on science learning in elementary schools. Learning motivation plays a very important role for students in an effort to achieve better learning outcomes. Students who have above average motivation to learn tend to show enthusiasm and enthusiasm in participating in learning, they usually seem to pay more attention to learning and actively participate in learning activities, both in class and outside the classroom. While students who have learning motivation below the average become students who are less active, tend to be slow in digging up information related to the knowledge to be achieved.*

---

## Article History:

Received : 06-07-2023

Online : 16-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Abad 21 membawa perubahan yang populer yaitu pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi yang menggabungkan antara kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu menggunakan TIK yang berbasis keterampilan belajar berinovasi 4C. Pemanfaatan teknologi dan kecakapan abad 21 atau 4C meliputi keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang ditemui di lingkungannya sehari-hari. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu aspek penting dan menjadi keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan pada abad 21 sehingga peserta didik tidak hanya sekedar percaya dengan fakta disekitar tanpa melakukan pembuktian dan berusaha membuktikan bahwa informasi tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Pratiwi & Mawardi, 2022).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu muatan materi yang sering muncul dalam pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran IPA, guru berperan penting dalam terciptanya kondisi pembelajaran agar tercapainya prestasi belajar yang efektif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Novianti et al., 2020). PBL merupakan suatu proses pembelajaran yang bercirikan adanya serangkaian kegiatan pemecahan masalah, sehingga selain siswa dapat mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi siswa juga memahami metode ilmiah yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Herlina et al., 2020). Model pembelajaran yang tepat dan lebih bermakna bagi murid yaitu model yang berpusat pada keterampilan dalam memecahkan masalah yang menuntut murid untuk berfikir kritis (Basri, 2022). Sejalan dengan Darmayanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, di mana standar keunggulan dapat berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Belajar akan menjadi efektif bila kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual pebelajar, dan tidak ada belajar tanpa perbuatan. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual siswa dan emosinya dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di pendidikan dasar, hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui aktivitas konkret, dengan menghadirkan fenomena alam dalam setiap pembelajaran. Fenomena alam dalam proses pembelajaran identik dengan lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar untuk memahami materi-materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Suari, 2018).

Penelitian ini dilandasi oleh teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan dan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun strategi PBL berbantuan audio visual pada penelitian ini merupakan faktor eksternal yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA, sedangkan motivasi belajar merupakan faktor internal karena berasal dari diri sendiri yang mempengaruhi kemampuan dalam pembelajaran IPA (Mahfudin et al., 2021). Motivasi dengan kata dasar motif yang berarti daya dorong dari dalam diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang dicita-

citakan (Darmayanti et al., 2021), Menurut Hastuti et al., 2022 menyatakan "*Previous studies have proven that PBL-based learning affects critical thinking skills, problem-solving, and writing skills. PBL increases student self-confidence, creates a supportive environment for group work, improves interpersonal communication and critical thinking skills, and builds self-awareness*".

Sesuai dengan keterampilan abad 21 IPA membutuhkan media dalam pengajarannya, karena Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran. Sehingga guru haruslah paham pemahaman Information media and technology skills. Karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit dijangkau maka diperlukan media yang dapat menggambarkan keadaan nyatanya maka dipilih media audio visual. Penggunaan audio visual dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media audio visual memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan motivasi belajar siswa, dan rangsangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta membantu siswa berpikir kritis. Diharapkan dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Problem based learning berbantuan media audio visual dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. Penggunaan media audio visual dan model pembelajaran Problem Based Learning untuk pembelajaran pada tema IPA sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke siswa karena media audio visual memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit, kompleks dan sulit yang tidak dapat dijelaskan bila hanya menggunakan media gambar atau kata-kata saja. Selain itu dengan menampilkan permasalahan dalam bentuk media audio visual dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, sehingga dapat menunjang proses belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Peserta (Purbarani et al., 2018).

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana pengaruh strategi Problem Based Learning (PBL) berbantuan audio visual dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA Sekolah Dasar. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman IPA di kelas serta menciptakan suasana pembelajaran IPA yang menyenangkan dan memfasilitasi siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Mahfudin et al., 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual dan motivasi belajar terhadap IPA di sekolah dasar.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SLR (System Literature Review). Pencarian jurnal dilakukan melalui database penyedia jurnal internasional milik google yaitu Google Scholar (scholar.google.com) (Apriliawati, 2020). Fokus data penelitian adalah jurnal tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan audio visual dan motivasi belajar terhadap IPA di sekolah dasar ada sebanyak 50 jurnal terindeks dari berbagai publisher atau penerbit jurnal. Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan semua artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini dengan menggunakan aplikasi mandeley (Latifah & Ritonga, 2020).

Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Tahapan menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis

besar terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu tahap perencanaan (*planning stage*), tahap pelaksanaan (*conducting stage*), dan tahap pelaporan (*reporting stage*). Tahap perencanaan meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan review yang sistematis, menyusun protokol riviw, dan mengevaluasi protokol riviw. Tahap pelaksanaan meliputi tahap mencari bahan pokok riviw, memilih dan menseleksi bahan pokok untuk riviw, menggali data dari bahan pokok riviw, menilai kualitas bahan pokok riviw, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan (ide pokok) (Rusdiana et al., 2022).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Model Problem Based Learning**

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah pada bidang studi yang dipelajari. Model problem based learning mengenalkan gagasan-gagasan baru yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, imajinatif dan percaya diri Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata sehingga dapat memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran problem based learning melatih siswa dalam berpikir kreatif, imajinatif untuk memecahkan suatu permasalahan yang nyata. Model PBL yang mengacu pada permasalahan membuat siswa menjadi terlatih dalam memahami sebuah konsep Selain itu model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Selanjutnya, model problem based learning memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat Jadi dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning siswa akan belajar aktif yang berdampak pada peningkatan hasil belajar (Sujana et al., 2021).

### **2. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi perlatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. Tetapi demikian itu tidak mengubah hakikatnya sebagai peralatan media audio visual. Teknologi Audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, taperecorder, dan proyektor visual yang lebar (Setyawan & Riadin, 2020).

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, di mana standar keunggulan dapat berasal dari diri sendiri maupun orang lain. motivasi belajar dapat dikatakan dorongan yang ada baik dalam diri seseorang maupun lingkungan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai (Darmayanti et al., 2021).

#### **4. Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal ini didasarkan pada hubungan IPA dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (Adhini Virgiana dan Wasitohadi, 2016).

#### **5. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan audio visual terhadap Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pelaksanaan pembelajaran PBL berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPA ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai. Selama pembelajaran terdapat perencanaan yang sesuai dengan sintaks model PBL yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, mendampingi peserta didik dalam penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah (Nofida & Arif, 2020). Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Penggunaan media audio visual berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi atau materi pembelajaran yang diamati melalui indera penglihatan dan indera pendengar. Peserta didik juga dapat merasakan pengalaman langsung melalui media audio visual. Pada umumnya pembelajaran IPA membutuhkan media yang kreatif dan menyenangkan, agar peserta didik dapat merasakan pembelajaran sesuai dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasil et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual dalam penelitian ini, kegiatan tahap awal PBL guru melakukan orientasi masalah. Menurut Tan, karakteristik dari model PBL adalah diawali dengan orientasi masalah. Kegiatan yang dilakukan guru yaitu memberikan apersepsi menggunakan media audio visual berupa video berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang akan diberikan. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap PBL berikutnya mengorganisasikan peserta didik dan mendampingi dalam penyelidikan, kegiatan yang dilakukan guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas 8 orang. Selanjutnya, guru membagikan lembar LKPD pedoman dalam kegiatan praktikum dan diskusi. Dalam kegiatan praktikum tersebut, peserta didik diberi kebebasan untuk melaksanakan praktikum sedangkan guru mendampingi peserta didik untuk mengumpulkan data dan membimbing ketika mengalami kesulitan. Tahap PBL selanjutnya mengembangkan dan mempresentasikan hasil. Pada tahap ini setelah peserta didik selesai melaksanakan kegiatan praktikum dan diskusi, guru membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil praktikum untuk

presentasi. Selanjutnya, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil praktikum. Pada tahap PBL yang terakhir, kegiatan analisis dan evaluasi berupa kegiatan tanya jawab seputar materi dan praktikum yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan penguatan terhadap hasil praktikum peserta didik (Nofida & Arif, 2020).

Pemberian masalah dan investigasi kelompok dalam PBL mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis terhadap pendapat dan informasi yang didapat sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut didukung oleh Oostendorp dan Mul (1999), bahwa kegiatan dalam diskusi membuat siswa berpikir keras karena siswa didorong untuk menggunakan informasi yang didapat untuk mendukung eksplorasi. Melalui pembelajaran menggunakan model PBL, guru berperan sebagai fasilitator dalam lingkungan belajar yang mendorong siswa berpikir kritis meliputi mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Miri et al. (2007), jika guru sengaja dan terus menerus melatih berpikir tingkat tinggi siswa, misal dengan menggunakan masalah pada dunia nyata, mendorong diskusi kelas, dan mendorong penyelidikan akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Ragilia Novitasari et al., 2015).

Penggunaan PBL dalam pembelajaran IPA dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, efek dari PBL dapat dilihat berdasarkan hasil dari pedoman observasi siswa dan hasil posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, berani menanggapi pernyataan teman dan guru, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Istanti, 2015).

## **6. Pengaruh motivasi belajar dalam penerapan PBL berbantuan audio visual terhadap pembelajaran IPA**

Praktik pembelajaran IPA berbasis model PBL berbantuan audio visual terbukti mampu mendorong siswa mengalami pengalaman belajar yang lebih efektif. Hal ini sebagaimana terbukti pada temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan PBL berbantuan audio visual terhadap pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Efektivitas belajar yang baik mendorong peningkatan pada hasil belajar IPA (Mahfudin et al., 2021).

Selanjutnya temuan penelitian pun menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada modul siklus air untuk siswa yang bermotivasi kuat lebih besar apabila diajar dengan menggunakan strategi PBL berbantuan audio visual dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis LKS. Hal ini sebagaimana pernyataan Sumantri (2015) bahwa motivasi belajar merupakan penggerak yang mendorong peserta didik untuk menumbuhkan perilaku positif dalam belajar. Dorongan tersebut yang melandasi peningkatan capaian belajar siswa dalam pembelajaran IPA modul siklus air melalui implementasi PBL berbantuan audio visual. Temuan penelitian selanjutnya.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan ada perbedaan pengaruh motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar di atas rata-rata, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas. Sedangkan siswa yang memiliki

motivasi belajar di bawah rata-rata menjadi siswa yang kurang aktif, cenderung lamban dalam menggali informasi yang berhubungan dengan pengetahuan yang ingin dicapai (Pelawi & Sinulingga, 2016).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning berbantuan audio visual terhadap pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat cocok untuk diterapkan. Penggunaan PBL dalam pembelajaran IPA dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, efek dari PBL dapat dilihat berdasarkan hasil dari pedoman observasi siswa dan hasil posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, berani menanggapi pernyataan teman dan guru, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Bersumber pada hasil riset yang sudah disimpulkan di atas, peneliti merekomendasikan untuk senantiasa mendorong guru untuk meningkatkan penguasaan teknologi serta memanfaatkan penggunaan strategi pembelajaran berbasis audio visual dalam praktik pembelajaran agar mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, partisipan didik diharapkan proaktif dalam menjajaki proses belajar mengajar di kelas menggunakan strategi PBL berbantuan audio visual serta dapat mengaplikasikan apa yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari

#### REFERENSI

- Adhini Virgiana dan Wasitohadi. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 GADU Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria*, 6, 100–118.
- Ady, I. K., Surya, P., Wiyasa, I. K. N., & Rini, M. G. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6, 24–32.
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>
- Basri, M. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan .... *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/28232>
- Darmayanti, N. W. S., Wijaya, I., & ... (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Bidang Studi IPA Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah. *Jurnal Elementary*, 4(2), 139–143. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/5344>
- Hasil, T., Ipas, B., Iv, K., Sendangguwo, S. D. N., & Semarang, K. (2022). Keefektifan model project based learning berbantu media audio visual. *Dimensi pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 19(1), 57–68.
- Hastuti, I. D., Fuster-guill, D., Paola, J., Garay, P., Hern, R. M., & Namaziandost, E. (2022). The Effect of Problem-Based Learning on Metacognitive Ability in the Conjecturing Process of Junior High School Students. *Hindawi Education Research International*, 2022.
- Herlina, M., Syahfitri, J., & Ilista, I. (2020). Perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 42–54.

- <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.666>
- Istanti, R. (2015). Pengaruh model. *ARTIKEL JURNAL*.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Mahfudin, M., Cahyani, I., & Adji, S. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap IPA di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.4009>
- Nofida, A., & Arif, S. (2020). the Effect of Problem Based Learning (Pbl) Model Based on Audio Visual Media To Creative Thinking Skills of Students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2057>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Pelawi, H. S., & Sinulingga, K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Swasta Sinar Husni. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 32–37.
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49668>
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 24, 2(1).
- Ragilia Novitasari, Yustinus Ulung Anggraito, S. N., & Jurusan. (2015). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*, 4(3), 298–303.
- Setyawan, D., & Riadin, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1277>
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 320. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar / Mohamad Syarif Sumantri. *Jakarta, Rajawali Pers*.